

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pasar Sentolo pasca relokasi yang mempunyai tujuan awal sebagai Pasar Percontohan Nasional Sentolo. Pasar Sentolo terletak di tepi Jalan Nasional Jogja-Purworejo, Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dimulai dari Januari 2018 dengan melakukan pra-survey terlebih dahulu.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti untuk penelitian ini adalah masyarakat selaku pembeli yang melakukan perbelanjaan di Pasar Sentolo. Sedangkan subjek-subjek tambahan yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi lain yaitu para pedagang Pasar Sentolo, koordinator pasar, dan pengelola parkir pasar.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi, kuisisioner, dan wawancara. Data primer merupakan data yang

diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan kepada subjek-subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan kuisisioner diberikan kepada masyarakat selaku pembeli di Pasar Sentolo yang direpresentasikan dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian. Sedangkan wawancara secara langsung dilakukan kepada beberapa pedagang Pasar Sentolo tentang kondisi ekonomi dan situasi rekan-rekan sesama pedagang di Pasar Sentolo.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk sample terhadap pembeli yang berbelanja di Pasar Sentolo menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel (Ghanimata, 2012). Pengambilan sampelnya menggunakan pendekatan *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Data pada kuesioner diisi oleh pembeli yang berbelanja di Pasar Sentolo yang ditemui secara kebetulan di lokasi objek penelitian tersebut. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui digunakan rumus Slovin (Umar, 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{1050}{1 + 1050(0,1)^2} = 91,3$$

Dimana:

n : besarnya sampel

N: besarnya populasi (hasil prasurevei 150/hari = 1050/minggu)

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, yaitu 10%

Berdasarkan rumus Slovin diatas, diperoleh minimal sampel sebanyak 91 responden. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, maka penelitian ini menggunakan 96 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati situasi lingkungan Pasar Sentolo yang hasil pengamatannya digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan selama pra-survey. Dengan observasi, peneliti mampu memperoleh berbagai gambaran umum tentang kondisi Pasar Sentolo yang

sesungguhnya baik dari segi intensitas jual beli maupun fasilitas-fasilitas pasar dalam bentuk konkrit.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel penelitian kepada subjek menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini, pembeli sebagai responden dan subjek utama penelitian akan diberikan kuisisioner sebagai bentuk respon pembeli yang berkaitan dengan minat beli untuk berbelanja di Pasar Sentolo. Kuisisioner yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang responnya diukur dengan skala *Likert* untuk memudahkan analisis secara kuantitatif. Ukuran respon dari kuisisioner dikelompokkan menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

S : Setuju (skor 3)

SS : Sangat Tidak Setuju (skor 4)

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara langsung yang diberikan peneliti kepada subjek-subjek terkait, dalam penelitian ini yaitu pedagang, koordinator pasar, dan petugas pengelola parkir. Wawancara

bertujuan untuk memperoleh data yang lebih spesifik tentang objek penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen Minat Beli Masyarakat dan variabel independen Aksesibilitas, Fasilitas, Ragam Komoditi, serta Zonasi yang dapat didefinisikan secara operasional untuk memberikan petunjuk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Minat Beli Masyarakat (Y)

Minat beli muncul ketika indikator penilaian konsumen terhadap suatu barang yang diinginkan sesuai. Minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan (Kinnear dan Taylor dalam Fure, 2013). Dalam penelitian ini, minat beli merupakan variabel dependen (terikat). Indikator minat beli berupa ketertarikan untuk membeli berbagai macam barang yang disediakan, intensitas kunjungan pembeli dalam periode tertentu, situasi pembelian yang menyenangkan, dan kepuasan yang dirasakan pembeli setelah berbelanja.

2. Aksesibilitas (X1)

Menurut Black dalam Ikhsan (2016), Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana yang

digunakan untuk menunjang perjalanan masyarakat menuju Pasar Sentolo. Indikator Aksesibilitas dapat berupa jarak yang harus ditempuh masyarakat, kondisi jalan raya yang ditempuh, sarana yang disediakan untuk mempermudah kunjungan, dan lokasi pasar yang strategis sehingga mudah diakses.

3. Fasilitas (X2)

Mulyadi dalam Gama (2016) menyatakan bahwa model pengembangan pasar tradisional perlu dilihat dalam dua sisi yaitu fisik dan non fisik. Fisik meliputi aspek bangunan dan infrastruktur. Aspek non fisik perlu mempertimbangkan kepentingan pengunjung dan pedagang pasar. Fasilitas dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang tersedia di Pasar Sentolo dalam bentuk fisik dan memberikan nilai benefit tersendiri bagi pembeli. Indikator fasilitas berupa lahan parkir yang luas, kamera CCTV di sudut-sudut pasar, ruang terbuka hijau/taman, tingkat kebersihan pasar.

4. Ragam Komoditi Jual (X3)

Keberagaman produk adalah kesediaan produk/keragaman produk dengan jumlah yang sesuai dan di lokasi yang sangat tepat (Tjiptono dalam Fure, 2013). Indikator keberagaman produk berupa semua produk dapat ditemukan di pasar, barang yang dijual sangat beragam dan lebih komplit dari pasar lain, mutu dan kualitas produknya, dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

5. Zonasi Pasar (X4)

Atmospherics adalah istilah yang paling umum daripada tata ruang toko, hal ini berhubungan dengan bagaimana para manajer dapat memanipulasi desain bangunan, ruang interior, tata ruang lorong-lorong, tekstur karpet dan dinding, bau, warna, bentuk, dan suara yang dialami pelanggan untuk mencapai pengaruh tertentu (Mowen dan Minor dalam Mayasari, 2009). Menurut Anggraini (2017), penataan los dan kios perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional. Zonasi pasar merupakan pengaturan tata ruang yang diterapkan Pasar Sentolo agar pembeli merasa mudah dan nyaman untuk mencari produk yang dibutuhkannya sehingga memberikan manfaat efektivitas dan efisiensi waktu. Indikator zonasi berupa ketepatan pengelompokan pedagang, waktu yang diperlukan untuk menemukan barang, keefektifan dari pemasangan plakat sebagai penunjuk arah, dan kerapian tata ruang.

G. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011 dalam Ghanimata, 2012). Instrumen data dikatakan berkualitas dan valid apabila dapat mengungkapkan apa yang seharusnya diukur. Instrumen data pada penelitian ini berupa kuisisioner dengan pernyataan kualitatif yang diolah hasilnya dalam bentuk kuantitatif. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics version 25* dengan analisis *Pearson*

Correlation. Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika *Pearson Correlation* nilai total $\geq 0,25$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka item-item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika *Pearson Correlation* nilai total $< 0,25$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subyek yang sama, Ukuran reliabilitas biasanya menggunakan koefisien Alpha atau metode *Cronbach Alpha* (Wijaya: 2013).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali dalam Ghanimata, 2012). Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis reabilitas *Cronbach Alpha* pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics version 25* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka reliabilitasnya baik (*good reliability*)
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,50 - 0,70$ maka reliabilitasnya sedang (*moderate reliability*)

- c. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,50 maka reliabilitasnya buruk (*poor reliability*)

H. Uji Asumsi Klasik

Agar data yang ada dapat diolah menggunakan analisis regresi linear berganda, maka data-data tersebut harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghasilkan estimasi yang tidak sah (Basuki: 2015).

1. Uji Normalitas

Ghozali dalam Ghanimata (2012) mengatakan bahwa Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak.

Pengujian Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat Histogram *Standardized Regression Residual* dan *Normal Probability Plot*. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Suliyanto: 2011).

Uji Normalitas metode statistik non-parametrik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto: 2011). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (*independent*) maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear.

Uji Multikolinear dalam penelitian ini dengan melihat nilai *TOL* (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear apabila memiliki nilai *TOL* diatas 0,1 dan *VIF* tidak lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam Ghanimata (2012) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka menunjukkan telah terjadi

heteroskedastisitas, apabila tetap (konstan) maka menunjukkan terjadinya homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola berbentuk grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Basuki, 2016). Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser dengan ketentuan bahwa sig. > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolute residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

I. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga, Aksesibilitas, fasilitas, ragam komoditi jual, dan zonasi pasar terhadap variabel dependennya yaitu minat beli masyarakat. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics version 25*.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen, maka digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : minat beli masyarakat (variabel dependen)

X1, X2,... : variabel independen/ bebas

X1 : Aksesibilitas

X2 : Fasilitas

X3 : Ragam Komoditi

X4 : Zonasi Pasar

b₀ : intercep

b₁, b₂,... : koefisien variabel bebas

e : faktor pengganggu

Nilai koefisien regresi pada persamaan model diperoleh dengan melihat angka *Standardized Coefficients (Beta)* pada hasil regresi.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel

independen menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Kriteria pada Uji F:

- Jika F hitung dengan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung dengan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dalam Ghanimata, 2012).